

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Islamic Center Welahan Jepara

MTs Islamic Centre Welahan Jepara didirikan pada tanggal 21 April 2012. Didirikan atas prakarsa dari tokoh-tokoh yayasan Islamic Center beserta Masyarakat Kalipucang kulon. MTs Islamic Center berdiri di atas tanah milik yayasan Islamic Center yang berada di Desa Kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Yayasan Islamic Center menaungi MTs Islamic Center dan RA Tarbiyatul Athfal.¹

2. Profil Madrasah

- | | |
|--|-------------------------------------|
| a. Nama Sekolah/MTs | : Islamic Center |
| b. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 121233200103 |
| c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | : 69881653 |
| d. Nama Yayasan | : Islamic Center |
| e. Nomor | : AHU0004564.50.80.2014 |
| f. Alamat | : Jl. K.Masnuh Ilyas 01 Dukoh Kidul |
| g. Desa | : Kalipucang Kulon |
| h. Kecamatan | : Welahan |
| i. Kabupaten | : Jepara |
| j. Provinsi | : Jawa Tengah ² |

3. Visi, Misi. dan Tujuan Madrasah³

- | | |
|------------------|---|
| a. Visi Madrasah | Mencetak generasi muda yang beriman dan bertaqwa, berpengetahuan agama, berakhlakul karimah serta mempunyai keterampilan dan kreatifitas yang tinggi. |
|------------------|---|

¹ Dokumentasi data Madrasah Islamic Centre Welahan Jepara

² Dokumentasi data Madrasah Islamic Centre Welahan Jepara

³ Dokumentasi data Madrasah Islamic Centre Welahan Jepara

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan Generasi Muda yang Beriman dan Bertaqwa
- 2) Meletakkan Kerangka Dasar Intelektual Pendidikan yang berkelanjutan
- 3) Mewujudkan Alumni yang Berpengetahuan Agama secara Mendalam
- 4) Mewujudkan Manusia yang Berakhlaqul Karimah
- 5) Membekali Anak Didik dengan Keterampilan yang tepat Guna serta mempunyai Kreatifitas yang tinggi.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mendidik siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlaq mulia, supaya menjadi muslim dan muslimah yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- 2) Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap dasar sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

4. Data Guru/Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Personalia MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara meliputi dari, 1 Kepala Madrasah, 1 Waka Kurikulum, 1 Waka Kesiswaan, 1 Waka Sarpras, 1 Waka Humas, 1 Kepala TU, 3 guru kelas, 10 Guru Mapel, 1 guru PJOK, 2 Guru Muatan Lokal Berikut data guru atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁴

Tabel 4.1.

Data Guru Data Guru/Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/ P	Tempat/ tgl lahir	Alamat	Pend Terak hir	Ket
1	KHAMZA WI, S.PD.I	L	Jepara, 26/04/19 77	Kalipucang kulon	S1	GT Y
2	NUR	L	Jepara,	Kalipucang	S1	GT

⁴ Dokumentasi data guru

	KHAMID, S.H.I		02/07/19 84	Wetan		Y
3	MUSAFIK, S.PD.I	L	Jepara, 23/05/19 81	Kalipucang kulon	S1	GT Y
4	M. SAIFUDIN ALBADRI, S.PD.I	L	Demak, 13-02- 1980	Kalipucang kulon	S1	GT Y
5	ALI ROBIKHIN, S.PD.I	L	Jepara, 19-05- 1982	Purwogondo	S1	GT Y
6	IIN FAIZAH, S.AG	P	Jepara, 14/03/ 1974	Kalipucang kulon	S1	GT Y
7	ROHATI PURWANI NGSIH, S.PD	P	Jepara, 10-06- 1987	Sidigede	S1	GT Y
8	DEWI ROHMAH,S .PD	P	Jepara, 06-07- 1990	Kendeng Sisialit	S1	GT Y
9	ENDANG SETYA DEWI,S.Pd	P	Jepara, 01-09- 1988	Gedangan	S1	GT Y
10	ERNA NINGSIH,S. Pd	P	Demak, 25-08- 1987	Mijen Demak	S1	GT Y
11	ERNITA NAFIA DEWI, S.Pd	P	Jepara, 07-10- 1989	Sidi Gede	S1	GT Y
12	SOFIATUN LATIFAH, S.PD	P	Demak, 10-02- 1988	Kalipucang kulon	S1	GT Y
13	SRI INAWATI, S.PD.I	P	Jepara, 09-11- 1983	Telukwetan	S1	GT Y
14	SULIS RUBIATI , S.PD	P	Jepara, 04-05- 1988	Bakalan	S1	GT Y
15	ABDUL GHONI IRFAN	L	Jepara, 30-09- 1989	Kalipucang Kulon	SMA	GT Y

16	AMIN FADHOLI, S.Ag	L	Jepara, 21-08- 1970	Sidi Gede	S1	GT Y
17	BUDI SANTOSO	L	Jepara, 01-05- 1981	Kalipucang kulon	SMP	Pen jaga

5. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021

Berikut data siswa tahun pelajaran 2020/2021 MTs Islamic Center Welahan Jepara memiliki siswa berjumlah 64, yaitu terdiri dari 29 peserta didik laki-laki dan 35 peserta didik perempuan.⁵

Tabel 4.2.

Data Peserta didik di MTs Islamic Centre Welahan Jepara TP: 2020/2021

Kelas	Ruangan	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021		
		Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
VII	1	5	10	15
VIII	1	13	9	22
IX	1	11	16	27
Jumlah		29	35	64

6. Data Ruangan

- | | | |
|-----------------|---------|-----------------------|
| a. Kantor | 1 Ruang | = Kondisi Kurang Baik |
| b. Kelas | 3 Ruang | = Kurang baik |
| c. WC Guru | - | = Belum ada |
| d. WC Siswa | 2 Ruang | = Kondisi Baik |
| e. Perpustakaan | - | = Belum ada |
| f. Laboratorium | - | = Belum ada |

7. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MTs Islamic Centre Welahan Jepara sesuai dengan perkembangan dan kebijakan yang berlaku. Kurikulum yang saat ini diterapkan di MTs Islamic Centre Welahan Jepara adalah kurikulum 2013. Selain itu MTs Islamic Centre Welahan Jepara juga menggunakan kurikulum darurat, yaitu kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama

⁵ Dokumentasi data peserta didik MTs Islamic Centre Welahan Jepara

(Kemenag) melalui Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) di masa darurat pandemi Covid-19. Pada kurikulum darurat ini bukan hanya untuk mencapai ketuntasan dalam kompetensi dasar (KD) kurikulum semata. Namun lebih menitikberatkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli lingkungan dan kesalehan social lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Peneitian Pelaksanaan Pembelajaran Daring / Online Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Welahan Jepara pada masa pandemi Covid-19

a. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Daring / Online Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Welahan Jepara pada masa pandemi Covid-19

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui wawancara terhadap Kepala Madrasah, guru Akidah Akhlaq, dan para peserta didik MTs Islamic Centre Welahan Jepara mengenai data terkait persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring (online) di MTs Islamic Centre Welahan Jepara adalah sebagai berikut:

1) Langkah-langkah dalam menghadapi Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran di MTs Islamic Centre Welahan Jepara

Setelah pemerintah menghimbau semua instansi pendidikan mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19, MTs Islamic Centre Welahan Jepara langsung menerapkan himbauan tersebut sesuai dengan protokol. Apalagi Kecamatan Welahan Jepara adalah salah satu Kecamatan yang masuk kedalam zona merah Covid-19 wilayah Kabupaten Jepara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khamzawi, S.Pd.I selaku kepala madrasah:

“Setelah pemerintah pusat menerapkan anjuran pembelajaran daring, saya langsung berkoordinasi dengan para guru dan staff, dan kami akhirnya menerapkan pembelajaran

daring di pandemi Covid-19 ini. Setelah itu para guru memberitahu kepada peserta didik untuk belajar dirumah sampai waktu yang belum ditentukan”

Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil oleh pihak Madrasah dalam menghadapi pandemi Covid-19 dalam kegiatan pembelajaran:

“Langkah langkah yang kami ambil dalam menghadapi Covid-19 ini adalah pertama yaitu kami mengubah sistem pembelajaran, dari awalnya tatap muka, kemudian sesuai anjuran pemerintah kami mengubah menjadi pembelajaran daring. Yang kedua saya menghimbau seluruh guru, peserta didik, dan petugas TU untuk selalu menjaga kesehatan, patuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan dan memakai masker. Yang terakhir saya memberikan semangat kepada mereka agar pembelajaran tetap berjalan efektif walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19 seperti sekarang ini”

Langkah-langkah tersebut diambil sesuai dengan kondisi sekarang ini, dan hal tersebut harus cepat dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

2) Persiapan Pembelajaran Daring

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran daring, perlu adanya persiapan yang matang agar kegiatan pembelajaran daring nantinya dapat berjalan dengan baik dan efektif. Persiapan tersebut diantaranya dengan menyiapkan RPP, media pembelajaran smartphone, buku ajar akidah akhlaq dan alat tulis untuk peserta didik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ali Robikhin S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlaq:

“Persiapan sebelum pembelajaran daring akidah akhlak ini sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran tatap muka. Ya seperti menyiapkan RPP, dan buku ajar. Hanya saja yang membedakan adalah media untuk

pembelajarannya, mungkin sekarang ditambahkan dengan handphone, di pembelajaran tatap muka kan tidak boleh menggunakan handphone, tapi di pembelajaran daring ini justru harus menggunakan handphone, dan yang pasti kuota internet.”

Serta dikuatkan oleh pernyataan salah satu peserta didik kelas VIII yaitu Muhammad Baprian:

“Yang pasti yang disiapkan yaitu alat tulis, buku ajar, lalu handphone dan kuota internet”.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bisa diartikan sebagai rambu-rambu yang harus diikuti oleh guru dalam proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. RPP ini dikembangkan berdasarkan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) secara terukur dan unggul. RPP juga berisi strategi, metode, dan tujuan pembelajaran yang akan digunakan saat melakukan pelaksanaan pembelajaran.

RPP daring dimasa pandemi covid-19 ini berbeda dengan RPP pembelajaran tatap muka. RPP yang digunakan hanya 1 lembar.dan disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ali Robikhin, S.Pd.I Selaku guru Akidah Akhlak:

“RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring saat ini berbeda dengan RPP pembelajaran tatap muka. RPPnya hanya berbentuk 1 lembar, dan sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan. Namun guru boleh mengembangkan sesuai dengan keadaan”

- b) Media Pembelajaran Daring (Benda, alat, dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring)

Media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. penggunaan media pembelajaran ini diharapkan peserta didik akan lebih paham dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran bentuknya berbagai macam, ada yang berbentuk benda, alat, software, program, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring di MTs Islamic Centre Welahan Jepara menggunakan beberapa media untuk membantu proses pembelajaran, diantaranya yaitu: laptop, smartphone, internet, dan beberapa aplikasi, yaitu Zoom dan WhatsApp. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Madrasah yaitu Khamzawi, S.Pd.I:

“Pembelajaran daring di Madrasah ini menggunakan beberapa media pembelajaran, yaitu ada laptop, handphone yang canggih. Kemudian ada aplikasi-aplikasi seperti WhatsApp dan lain-lain.”

Lalu diperkuat oleh pernyataan guru Akidah Akhlak yaitu Ali Robikhin, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak:

“ketika saya mengajar media yang saya gunakan Laptop atau juga biasanya Smartphone. Saya gunakan aplikasi Zoom untuk penyampaian materi, lalu menggunakan aplikasi WhatsApp untuk memberi informasi atau sebagai media komunikasi, memberikan tugas, dan untuk membantu proses penilaian yang di share di grup WhatsApp.”

Tambahan pernyataan pula dari peserta didik yaitu Dwi Ismawati selaku peserta didik:

“Buat belajar daring saya menggunakan HP Android, terus aplikasinya ada Zoom, dan WhatsApp. Dan satu lagi kuota internet itu yang paling penting, tidak ada itu saya tidak bisa ikut belajar daring.”

c) Buku Ajar (Buku Pedoman Pembelajaran)

Seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring di MTs Islamic Centre welahan jepara juga menggunakan Buku Ajar. Buku ini berisikan materi-materi yang akan disampaikan oleh guru sewaktu mengajar kepada peserta didik diwaktu pembelajaran daring. Menurut Ali Robikhin buku ajar ini harus slalu ada karena sebagai rujukan pembelajaran:

“Buku ajar Akidah Akhlak harus selalu ada, karena buku ini sebagai rujukan materi pembelajaran selain penjelasan langsung dari saya”

Hal ini diperkuat juga oleh Fahrur Rokhim selaku peserta didik:

“Buku ajar Akidah Akhlaq, lalu buku tulis dan pen biasanya aku selalu siapkan sebelum melakukan pembelajaran daring”

3) Pelaksanaan Pembelajaran Daring / Online Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Welahan Jepara pada masa pandemi Covid-19

Pada dasarnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui perantara jaringan internet, sehingga pembelajaran tidak perlu bertatap muka secara langsung, akan tetapi bisa dilakukan dengan jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Islamic Centre Welahan Jepara dilakukan karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan tidak bisanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Waktu pelaksanaan pembelajaran daring mapel Akidah Akhlaq di Madrasah ini seperti jadwal pembelajaran tatap muka. Bedanya adalah

penggunaan durasi waktu yang digunakan, jika biasanya pembelajaran tatap muka Akidah Akhlak itu 2X40 menit, namun di pembelajaran daring ini di kurangi menjadi 1X40 menit, atau sesuai dengan kondisi yang ada. Kebijakan ini diterapkan karena penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik atau tatap muka virtual dilakukan melalui aplikasi Zoom, dan aplikasi Zoom tersebut hanya dapat diakses secara gratis selama 40 menit. Hal tersebut dilakukan guru dan pihak madrasah melihat kondisi dengan keadaan ekonomi peserta didik yang rata-rata menengah kebawah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Khamzawi selaku kepala Madrasah:

“Waktu pelaksanaanya sama seperti pelaksanaan pembelajaran tatap muka, sesuai jadwal. Tapi durasi waktunya kami kurangi, karena kami tidak ingin membebani peserta didik jika harus menghabiskan uang banyak untuk membeli kuota internet.”

Pernyataan diatas dikuatkan oleh jawaban hasil wawancara dari Ali Robikhin, selaku guru Akidah Akhlak:

“Pelaksanaan pembelajaran daring sama seperti pembelajaran tatap muka, yaitu sesuai jadwal pelajaran. Mungkin waktu mengajar saya sedikit dikurangi, yang awalnya itu 2X40 menit, sekarang menjadi 1X40 menit. Saya menyampaikan materi itu menggunakan aplikasi Zoom, aplikasi Zoom tersebut Cuma dibatesi selama 40 menit untuk penggunaan gratis. Jadi menyesuaikan dengan kondisi ekonomi peserta didik yang memang di Madrasah ini kebanyakan dari keluarga menengah kebawah.”

Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring di MTs Islamic Centre Welahan Jepara adalah Pembelajaran Virtual melalui Zoom Daring melalui grup WhatsApp. Pelaksanaan pembelajaran

daring Akidah Akhlak di MTs Islamic Centre Welahan Jepara dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dimasa pandemi Covid-19 dan mengajak kepada peserta didik
- 2) Guru mengajak peserta didik megucap basmalah sebagai pembuka pembelajaran.
- 3) Guru mengingatkan kepada peserta didik agar selalu mendirikan sholat tepat waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh semangat.
- 4) Guru menyamapaikan materi melalui aplikasi Zoom.
- 5) Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya di grup WhatsApp.
- 6) Guru mengirimkan tugas di grup WhatsApp untuk dikerjakan peserta didik dirumah, dan peserta didik diminta untuk mengirimkan hasil tugas tersebut di grup whatsapp sesuai ketentuan yang telah ditentukan guru.
- 7) Guru mengajak siswa untuk membaca do'a sebagai penutup pembelajaran.
- 4) Penilaian Pembelajaran Daring / Online Akidah Akhlak di MTs Islamic Centre Welahan Jepara pada masa pandemi Covid-19

Penilaian merupakan salah satu aspek yang terpenting dari suatu pembelajaran, selain persiapan dan pelaksanaan. Penilaian dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran, memberitahu guru seberapa efektifkah pembelajaran yang telah dilakukan, seberapa besarkah peserta didik dapat memahami materi, dan peserta didik juga mengetahui tingkat kemampuannya dari hasil penilaian.

Penilaian pembelajaran daring Akidah Akhlak di MTs Islamic Centre Welahan Jepara mengacu pada tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- a. Penilaian aspek pengetahuan. Menggunakan soal tes untuk, baik itu berbentuk pilihan ganda maupun juga uraian. Guru menyuruh mengerjakan soal yang terdapat di buku ajar, hasilnya difoto lalu dikirimkan ke grup WhatsApp. Guru juga terkadang membuat soal sendiri di Google Form, lalu mengirimkan link Google Form yang berisikan soal ke grup WhatsApp untuk kemudian dibuka dan dikerjakan oleh peserta didik.
- b. Penilaian aspek sikap. Guru memperhataikan aktif dan sopan santunnya peserta didik dalam berkomunikasi selama pembelajaran daring.
- c. Penilaian keterampilan. Guru meminta peserta didik untuk memoto contoh disekitar mereka yang berhubungan dengan materi, lalu dikirimkan di grup WhatsApp.

Data diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ali Robikhin, selaku guru Akidah Akhlaq:

“Penilaian pembelajaran daringnya ada tiga aspek yang dinilai, yaitu pengetahaun, sikap, dan keterampilan. Saya menyuruh peserta didik mengerjakan soal menggunakan soal-soal di buku ajar, kemudian hasilnya di foto dan dikirim ke grup WhatsApp. Penilaian sikapnya saya mengamati bagaimana keaktifan dan sopan santun peserta didik pada saat berkomunikasi dalam pembelajaran daring. Dan yang terakhir untuk keterampilan, saya menyuruh peserta didik untuk memoto kejadian disekitar mereka yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian dikirimkan ke grup WhatsApp”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring (Online) Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Welahan Jepara pada masa pandemi Covid-19

Setiap pembelajaran dalam pelaksanaannya ada faktor pendukung dan penghambat, begitupun juga

pembelajaran daring Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Welahan Jepara. Faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi jarak jauh, dan jaringan internet. Tanpa kedua hal tersebut, pembelajaran daring tidak akan bisa dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khamzawi, selaku kepala madrasah:

“Kalo faktor pendukung untuk bisa terlaksanakan pembelajaran daring sudah pasti harus ada alat komunikasi jarak jauh dan jaringan internet. Tanpa kedua hal tersebut pembelajaran daring tidak kan bisa dilaksanakan, begitupun juga disini.”

Ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik, baik dalam infrastruktur/fasilitas maupun dalam proses pembelajarannya, diataranya yaitu: waktu pembelajaran yang sedikit, sehingga pembelajaran kurang efektif, tidak semua peserta didik mempunyai smartphone, dan harga kuota internet yang mahal, sehingga kadang ada peserta didik yang tidak ikut pembelajaran karena tidak punya kuota internet, Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Robikhin,S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlaq:

“Selain waktu pembelajaran yang sedikit, hambatan pembelajaran daring disini kebanyakan dari segi ekonomi. Karena ya tadi banyak peserta didik yang dari keluarga menengah ke bawah. Misalnya banyak peserta didik yang tidak punya smartphone, dan mungkin kalaupun punya kadang ada yang tidak ikut pembelajaran karena mereka tidak punya kuota internet”.

Selain itu, peserta didik juga merasakan keberatan dalam proses pembelajarannya karena banyaknya tugas yang diberikan, kurang memahami materi, dan juga merasa bosan/jenuh. Pendapat diatas dikuatkan oleh pernyataan Risma Ariani selaku peserta didik:

“Hambatan yang bikin sulit itu kadang tidak punya kuota internet, kalo tidak ada kuota internet itu tidak bisa ikut belajar. Palingan kerumah temen untuk ikut belajar. Dan juga ada temen-temen yang belum punya HP Android. Pembelajaran daring ini banyak tugas, membuatku pusing, kurang paham dengan

materinya, dan bosan karena tidak bisa bertemu temen-temen seperti dikelas, cuma ngelihat di HP ”

Guru Akidah Akhlak harus bisa berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran daring ini dengan berbagai keterbatasan, karena pembelajaran daring bukan cuma memindahkan materi kedalam jaringan internet, tetapi bagaimana bisa memahami siswa dengan materi dan kondisi yang ada.

C. Analisis Data Dan Pembahasan

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring / Online Akidah Akhlak di MTs Islamic Centre Welahan Jepara pada masa pandemi Covid-19

a. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Daring / Online Akidah Akhlak di MTs Islamic Centre Welahan Jepara pada masa pandemi Covid-19

1) Langkah-langkah dalam menghadapi Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran di MTs Islamic Centre Welahan Jepara

Pandemi Covid-19 yang sekarang ini mewabah di dunia, termasuk Indonesia menyebabkan terjadinya situasi New Normal. Situasi New Normal yang terjadi tidak hanya di bidang ekonomi tetapi mencakup dunia pendidikan. Adanya kebijakan dari pemerintah dengan menerapkan belajar, bekerja, dan beribadah sebagai bentuk penanggulangan penyebaran virus corona menyebabkan pola pembelajaran berubah di sekolah menjadi belajar dari rumah.⁶

Kemendikbud mengeluarkan empat kebijakan pembelajaran selama pandemi Covid-19, yaitu:

- 1) Mendorong pembelajaran daring, baik interaktif, maupun non interaktif.
- 2) Memberikan pendidikan kecakapan hidup yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi anak, utamanya mengenai pengertian dan

⁶ I Ketut sudarsana, dkk, Covid-19 Perspektif Pendidikan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 14

karakteristik, serta cara pencegahan agar tidak terjangkit Covid-19.

- 3) Pembelajaran dirumah disesuaikan dengan minat dan kondisi anak.
- 4) Penilaian terhadap tugas anak tidak harus dilakukan secara berkesinambungan dan berjalan seperti biasanya, namun lebih bersifat kualitatif dan dapat memberikan motivasi kepada anak.⁷

Menurut hasil analisis yang peneliti peroleh di MTs Islamic Centre Welahan Jepara, pihak madrasah telah menerapkan apa yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu menerapkan sistem pembelajaran daring menggantikan sistem pembelajaran tatap muka tak lupa juga dengan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic Covid-19.

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Daring (Online)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan kandungan rencana kegiatan pembelajaran nyata yang akan dilakukan oleh guru didalam suatu pembelajaran. Keharusan membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah tertuang secara yuridis. Hal ini tercantum dalam undnag-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa: (1) Tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dalam satauan pendidikan, (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melakkan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik

⁷ I Ketut sudarsana, dkk, Covid-19 Perspektif Pendidikan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 20

pada perguruan tinggi.⁸ Pada ayat 1 diatas bahwa guru harus melaksanakan administrasi pekerjaan, salah satu dari administrasi pekerjaan tersebut adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai persiapan dan acuan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan pembelajaran tatap muka hanya diperbolehkan kepada daerah dengan zona hijau dan itupun harus memenuhi persyaratan yang ketat pada protokol kesehatan demi mencegah menyebarnya virus Covid-19 lebih luas. Oleh sebab itu, perlu inovasi dari guru mapel Akidah Akhalak yang tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk tetap bisa melakukan kegiatan pembelajaran yaitu melalui metode pembelajaran Daring (Online), dengan hal tersebut secara otomatis Rencana Pelaksanaan Pembelajarannyapun juga harus berbasis Daring (Online).

RPP Daring dalam satuan pendidikan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dalam kondisi pandemi Covid-19, dengan kegiatan jarak jauh melalui jaringan internet adalah salah satu persiapan yang harus disiapkan dalam pembelajaran daring seperti kondisi saat ini. Dalam pembelajaran daring tersebut dapat membantu para guru Akidah Akhak berinteraksi dengan para peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dengan adanya RPP Daring maka kegiatan belajar mengajar mapel Akidah Akhlaq dapat terlaksanakan dengan efektif dan terarah dalam masa pandemi Covid-19. RPP daring sendiri tidak jauh berbeda dengan RPP pembelajaran tatap muka, hanya saja lebih di sesuaikan dan di refleksikan dengan kondisi saat ini

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah* (Grogan: Sarnu Untung, 2020), hlm. 174

serta menggunakan media pembelajaran yang berbasis online.

Berikut ini contoh gambar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre welahan jepara:

Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlaq

RENCANA PEMBELAJARAN DARING AKIDAH AKHLAK KELAS VIII	
Satuan Pendidikan :	MTs Islamic centre Welahan Jepara
Mata Pelajaran :	Aqidah Akhlaq
Materi Pokok :	Iman Kepada Kitab Allah
Kelas/Semester :	VIII / 1
Waktu :	1 x Pertemuan (40 menit)
A. Tujuan Pembelajaran	
Peserta didik dapat menjelaskan pengertian beriman pada kitab-kitab Allah, memberikan contoh perilaku beriman dan cinta terhadap kitab-kitab Allah	
B. Metode Pembelajaran	
Metode pembelajaran : Ceramah online lewat aplikasi "Zoom" : Tanya jawab lewat aplikasi "WhatsApp"	
C. Kegiatan Pembelajaran	
1. Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengingatkan agar selalu menjaga kesehatan. 2. Guru mengingatkan kepada peserta didik agar selalu mendirikan shalat tepat waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh semangat 3. Guru menjelaskan materi 4. Guru mengajak peserta didik mengucapkan basmalah sebagai pembuka pembelajaran. 5. Guru mengingatkan kepada peserta didik agar selalu mendirikan sholat tepat waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh semangat. 6. Guru menyampaikan materi melalui aplikasi Zoom 7. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya di grup WhatsApp. 8. Guru mengirimkan tugas di grup WhatsApp untuk dikerjakan peserta didik di rumah, dan peserta didik diminta untuk mengirimkan hasil tugas tersebut di grup whatsapp dalam sesuai ketentuan yang telah ditentukan guru. 9. Guru menyeter kegiatan pembelajaran DARING kepada Kepala Madrasah	
D. Penilaian	
1. Pengetahuan : Mengerjakan soal pilihan ganda dan essay. 2. Sikap : Aktif dan sopan santun dalam berkomunikasi selama berlangsung pembelajaran Online 3. Keterampilan : Membuat contoh perilaku iman pada kitab Allah dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	
Jepara, 10 Juli 2020	
Mengetahui, Kepala Madrasah	Guru Akidah Akhlak
Khamzawi, S.Pd.I	Ali Subkhi, S.Pd.I

Menurut hasil analisis yang peneliti peroleh di MTs Islamic Centre Welahan Jepara, guru Akidah Akhlaq telah menerapkan RPP daring pada pembelajaran Akidah Akhlaq di masa pandemi Covid-19. RPP daring ini dikembangkan oleh guru Akidah Akhlaq sesuai dengan kondisi keadaan peserta didik dan lingkungan madrasah.

3) Media Pembelajaran Daring

a) Laptop, atau komputer jinjing, atau notebook.

Sebuah mobile computer yang berukuran kecil, yang bisa dibawa kemana-

mana., karena sumber daya dari laptop ini adalah battery, jadi tidak perlu menghubungkan dulu ke stopkontak untuk menghidupkannya.⁹ Sama dengan definisi computer, Secara luas laptop dapat didefinisikan sebagai suatu peralatan elektronik yang terdiri dari berbagai komponen, yang dapat bekerjasama antar komponen satu dengan yang lain untuk menghasilkan suatu informasi berdasarkan program dan data yang ada.¹⁰

Awal mula, Fungsi laptop yaitu melakukan pemrograman dan pemrosesan data. Fungsi ini sering diterapkan pada aplikasi-aplikasi sistem informasi, termasuk pembuatan sebuah program untuk memudahkan user dalam menjalankan sebuah laptop. Namun seiring dengan kemajuan zaman fungsi laptop bukan lagi cuma dalam pemrosesan data dan program, kemajuan teknologi dan informatika membuat laptop sekarang juga menjadi media komunikasi jarak jauh. Maksudnya adalah dengan laptop kita dapat berinteraksi dengan user lain di belahan dunia manapun, asalkan terkoneksi dengan jaringan internet.¹¹

Fungsi laptop sebagai media komunikasi jarak jauh membuat laptop digunakan dalam berbagai kegiatan termasuk dalam pembelajaran. Laptop sebagai sumber pembelajaran dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan Laptop selain berfungsi sebagai media audio visual juga dapat memberikan gambaran yang sangat nyata dalam

⁹ Jarot Styaji, *Buku intar Menguasai Komputer dan Laptop* (Jakarta: Media Kita, 2010), hlm. 5-7

¹⁰ Jarot Styaji, *Buku intar Menguasai Komputer dan Laptop* (Jakarta: Media Kita, 2010), hlm. 1

¹¹ Jarot Styaji, *Buku intar Menguasai Komputer dan Laptop* (Jakarta: Media Kita, 2010), hlm. 4

menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Pada sistem pembelajaran Daring / online laptop berperan sebagai media untuk menyampaikan dan menyajikan pesan-pesan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang sedemikian rupa oleh guru sehingga menjadi pesan pembelajaran terpadu dan telah dievaluasi serta dapat memberikan suatu pengalaman yang hampir nyata kepada peserta didik. Media laptop yang telah dirancang sebelumnya tersebut, dapat memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam ketika tidak dapat bertatap muka dengan guru.¹²

Menurut hasil analisis yang peneliti peroleh di MTs islamic Centre Welahan Jepara, guru Akidah Akhlak menggunakan laptop sebagai media dalam pembelajaran daring. Laptop ini digunakan saat memberi materi pelajaran melalui aplikasi Zoom, dipilih laptop karena layarnya lebih luas agar bisa mengamati peserta didik dengan baik saat memberi materi pelajaran.

Gambar 4.2. Ali Robikhin, S.Pd.I, guru Akidah Akhlaq sedang menyampaikan materi pembelajaran tentang iman kepada kitab Allah secara virtual melalui aplikasi Zoom dengan media Laptop.



¹² Sugiyono Arjaka, “Media Elektronik Berbasis Komputer Sebagai Media Dalam Proses Pembelajaran”, Universitas Negeri Malang, *JPP: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (3), no. 2 (2018), 4

b) Handphone/Smartphone

Handphone / smartphone merupakan salah satu jenis gadget yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Handphone merupakan perangkat yang paling populer di hampir semua kalangan masyarakat bahkan anak-anak sekalipun. Fungsi utamanya adalah sebagai alat tele-komunikasi, namun seiring perkembangan zaman terdapat fungsi lain seperti untuk mencari informasi, game, kamera, dan masih banyak lagi.

Fungsi smartphone yang paling bermanfaat bagi manusia adalah sebagai media komunikasi. Setiap orang dapat terhubung dan saling berkomunikasi dengan menggunakan perangkat komunikasi lain seperti smartphone, laptop, smartwatch, dan lain sebagainya, bahkan dengan bantuan jaringan internet berkomunikasi tidak lagi lewat suara ataupun berbalas pesan, tetapi bisa bertatap muka secara virtual melalui yang namanya video Call.¹³

peserta didik sekarang sudah mengenal dengan gadget khususnya smartphone. Smartphone menjadi media komunikasi, sosialisasi, maupun mendapatkan berita terkini dengan mudah melalui bantuan jaringan internet. Bagi para guru, dari melesatnya perkembangan dunia teknologi informatika dan alat elektronik seperti smartphone, harus bisa memanfaatkan smartphone untuk mengoptimalkan pembelajaran, khususnya pembelajaran daring. Karena suka tidak suka, peserta didik sekarang besar di era digital, sehingga para guru sebisa mungkin menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Diperlukan kreatifitas oleh para guru untuk memanfaatkan gadget-gadget yang

¹³ Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan gadget Pada Anak* (Jakarta: Serayu Publisng, 2009), hlm. 3-4

dimiliki peserta didik agar dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai penunjang pembelajaran.¹⁴

Menurut hasil analisis yang peneliti peroleh di MTs Islamic Centre Welahan Jepara, penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran daring Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Welahan Jepara sangat dibutuhkan, apalagi sekarang dunia pendidikan di landa pandemi Covid-19 dan memaksa harus melaksanakan yang namanya sistem pembelajaran daring / online. Smartphone menjadi media pembelajaran daring yang sangat vital, karena smartphone memiliki fitur-fitur yang lengkap serta praktis dan mudah dibawa kemana-mana untuk menunjang pembelajaran daring yang efektif.

Gambar 4.3. Peserta didik sedang mengerjakan tugas dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring Akidah Akhlak dengan media smartphone



c) Aplikasi/software

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi merupakan penerapan dari rancangan sistem untuk mengolah data yang

¹⁴Chandra Anugrah Putra, "Pemanfaatan Gadget Sebagai Media Pembelajaran, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya", Jurnal Pendidikan Teknologi Infomasi (2), No.2 (2017), hlm. 4

menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu.¹⁵ Perangkat keras sebagai media pembelajaran daring adalah laptop dan smartphone, sedangkan perangkat lunaknya (software) adalah aplikasi. Aplikasi merupakan software yang terdapat didalam laptop/smartphone yang berfungsi sebagai media perantara antara smarphone ke smartphone yang lain ataupun smartphone ke laptop dalam pembelajaran daring selain juga internet. Berikut ini beberapa dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di MTs Islamic Centre Welahan Jepara, diantaranya yaitu:

1. Zoom

Zoom adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi zoom dapat mempertemukan peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.¹⁶ Platform ini gratis, jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu 40 menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar.

Aplikasi Zoom ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video, bukan cuma satu orang, langsung dengan beberapa orang. Oleh karean itu, memang cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran, apalagi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.¹⁷

¹⁵ I Ketut sudarsana dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 41

¹⁶ Meda Yuliani, dkk, *Pembellajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 6

¹⁷ Danin Haqien, "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jurnal SAP (Susunan Artikel pendidikan) (5), No.1 (2020), hlm. 52

2. WhatsApp

WhatsApp Messenger atau WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk ponsel dengan basis mirip Blackberry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain, bukan cuma antar pribadi, namun juga secara grup.¹⁸

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau juga disebut Daring bisa menggunakan media sosial WhatsApp. WhatsApp digunakan sebagai media untuk berdiskusi. Awalnya guru memberikan materi kepada peserta didik yang ada digrup tersebut, kemudian guru memberikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Ketika siswa mengemukakan gagasan atau pendapatnya, harus disertai dengan nama dan nomor absen, supaya guru bisa memberikan penilaian kepada seluruh siswa yang berpartisipasi didalam grup secara langsung.¹⁹

Menurut hasil analisis yang peneliti peroleh di MTs Islamic Centre Welahan Jepara, penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran sudah cukup baik. Guru Akidah Akhlak Menggunakan aplikasi Zoom sebagai penyampaian materi Akidah Akhlak, WhatsApp sebagai media tempat guru untuk mengshare informasi, latihan soal dan komunikasi dengan peserta didik melalui grup WhatsApp.

¹⁸ Siti Nur Halimah, dkk, Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 149

¹⁹ Muhammad wildan sahidillah, "WhatsApp sebagai Media Literasi Digital siswa", Universitas Sebelas Maret Surakarta, *Jurnal Varia pendidikan* (31), No. 1 (2019): 54

- b. Proses Pembelajaran Daring / Online Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Welahan Jepara pada masa pandemi Covid-19

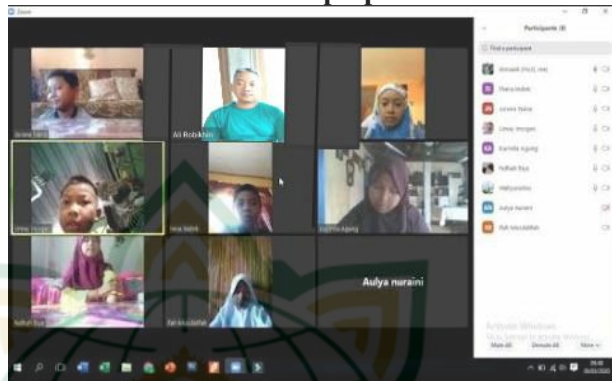
Pembelajaran daring identik dengan penggunaan aplikasi/soft ware sebagai media pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran daring:

- 1) Proses Pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom.

Aplikasi zoom merupakan aplikasi yang sering digunakan untuk video tatap muka jarak jauh (Virtual), baik itu lewat laptop, smartphone, dan lain-lain. Aplikasi ini cocok digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran ataupun presentasi dan diskusi. Berikut ini lngkah-langkahnya:

- Guru masuk kedalam aplikasi Zoom dann login dengan akunnya
- Kemudian guru menekan tombol **Launch Zoom** untuk lebih lanjut
- Kemudian guru menekan **New Meeting** untuk memulai kelas online dan siarang langsung.
- Guru menekan **Start Meeting**. Sebelumnya Guru membagikan id meeting terlebih dahulu ke peserta didik di whatsApp grup kelas, dan peserta didik disuruh untuk memasukkan kode id meeting tersebut untuk bergabung kedalam kelas online.
- Peserta didik membuka Aplikasi Zoom, dan masuk kedalam aplikasi Zoom.
- Kemudian menekan **Join E Meeting**.
- Peserta didik memasukan id meeting yang sudah diberikan oleh guru dan nama peserta didik, lalu mengklik **Join Meeting**.
- Peserta didik masuk dan bisa melakukan pembelajaran daring bersama guru.

Gambar 4.4. Pelaksanaan pembelajaran daring Akidah Akhlaq melalui aplikasi Zoom di laptop



2) Pelaksanaan Pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp

Aplikasi WhatsApp biasanya digunakan guru untuk menshare informasi atau file (dokumen, gambar, video, lain-lain) yang berisikan materi atau tugas pembelajaran.. Selain itu juga bisa digunakan untuk media diskusi dan komunikasi antar guru dan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya di suatu grup WhatsApp. Aplikasi ini sering dipilih sebagai pembelajaran daring Karena mudah dan simple untuk digunakan, selain itu juga serbaguna. Berikut ini langkah-langkahnya:

- Guru dan peserta didik menekan gambar aplikasi WhatsApp untuk membuka aplikasinya.
- Setelah masuk WhatsApp, masuk kedalam grup WhatsApp kelas yang sebelumnya telah dibuat.
- Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran daring di grup WhatsApp tersebut.

Gambar 4.5. Pemberian materi tambahan Akiidah Akhlaq oleh guru Akidah Akhlak kepada peserta didik di grup WhatsApp kelas.



Menurut hasil analisis yang peneliti peroleh di MTs islamic Centre Welahan Jepara, pelaksanaan pembelajaran daring Akidah Akhlaq sudah berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pendidik tetap memberikan materi lewat aplikasi zoom dan whatsapp untuk sumber belajar peserta didik, serta pemberian tuags lewat aplikasi whatsapp sebagai penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

- c. Penilaian dalam Pembelajaran Daring / Online Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Welahan Jepara pada masa pandemi Covid-19

Penilaian (assessment) dalam pembelajaran daring merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang belajar melalui pembelajaran daring. Ada tiga

kegiatan asesmen penting dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring:

- a. Penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri melalui penilaian mandiri (self assessment). Asesmen ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan diri sendiri dengan cara mengerjakan semua latihan soal yang tersedia di bahan ajar. Jika ada konsep yang belum dipahami peserta didik dapat mempelajarinya kembali. Dalam hal ini guru harus menyiapkan latihan soal, kuiz, serta asesmen formatif dalam pembelajarannya agar peserta didik dapat melakukan asesmen sendiri.
- b. Penilaian yang dilakukan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik. Asesmen ini dimaksudkan untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik (penilaian sumatif). Penilaian jenis ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran atau setelah proses pembelajaran selesai. Tagihan dalam asesmen sumatif dapat berupa tugas, unjuk kerja, portofolio, mid semester, dan ujian akhir semester. Jenis instrument yang digunakan dalam asesmen sumatif disesuaikan dengan kompetensi yang akan diukur. Semua instrument yang digunakan dalam asesmen harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas serta dikonstruksi dengan baik.
- c. Mengolah skor hasil penilaian untuk menentukan nilai akhir mata pelajaran. Nilai akhir mapel ditentukan dari komponen-komponen berikut: aktifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring, nilai tugas, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester.²⁰

Agar penilaian yang guru lakukan benar-benar dapat memberi gambaran yang sebenarnya tentang pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dalam penilaian perlu dilakukan prinsip-prinsip penilaian

²⁰ Direktorat Pembelajaran Dan kemanusiaan, *Panduan Penjaminan Mutu Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Daring* (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 7-8

belajar. Salah satu prinsip penilaian dalam pembelajaran daring adalah bermakna. Hasil penilaian hendaknya bermakna bagi peserta didik dan juga pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik, keunggulan dan kelemahan peserta didik, minat, serta potensi peserta didik dalam kompetensi yang telah ditetapkan.²¹

Contohnya, guru memberikan tugas kepada peserta didik, dan meminta untuk mengerjakan tugas tersebut serta dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Dari hasil penilaian tugas tersebut yang dilakukan oleh guru, maka guru bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, dan tingkat kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut.

Menurut hasil analisis yang peneliti peroleh di MTs Islamic Centre Welahan Jepara, penilaian pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlaq yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlaq sudah baik dan memenuhi kriteria aspek pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring / Online Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Welahan Jepara pada masa pandemi Covid-19

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang ditetapkan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka dalam pandemi Covid-19. Pembelajaran ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam kesuksesan pelaksanaannya.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini, ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Semua pihak merasa belum

²¹ Direktorat Pembelajaran Dan kemanusiaan, *Panduan Penjaminan Mutu Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Daring* (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 11

siap menerima sistem pembelajaran daring terutama pada peserta didik, tapi mau tidak mau di tengah kondisi pandemi Covid-19 seperti ini, tetap harus dilaksanakan. Berikut ini beberapa hambatan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring:

a) Infrastruktur / Fasilitas Pembelajaran

1) Peserta didik tidak memiliki smartphone

Smartphone adalah alat yang wajib dimiliki oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring sebagai media pembelajaran. Tidak semua peserta didik mampu memiliki smartphone guna melaksanakan pembelajaran daring. Bagi peserta didik dari kalangan berekonomi menengah kebawah, mereka akan sulit melaksanakan pembelajaran daring karena tidak memiliki smartphone. Seperti yang terjadi pada peserta didik MTs Islamic centre Welahan Jepara yang sebagian peserta didik ada yang belum mempunyai smartphone.

Syarat wajib pada peserta didik dalam pembelajaran daring adalah mempunyai smartphone. Smartphone digunakan sebagai alat yang atau media dalam berkomunikasi antara peserta didik dengan pendidik. Bagi peserta didik yang sudah memiliki akan langsung bias melaksanakan pembelajaran, akan tetapi bagi peserta didik yang orang tuanya berpenghasilan rendah akan kesulitan untuk memiliki ataupun membeli smartphone. Hal ini membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring.²²

Solusi untuk hal tersebut adalah mereka yang belum mempunyai smartphone ikut bergabung dengan teman yang memiliki smartphone agar mereka tetap bisa melaksanakan pembelajaran daring.

²² Kelas Guru Menulis Batc 3, Mendidik di Masa Pandemi (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 47

2) Jaringan internet yang tidak stabil

Pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan adalah dapat membantu konsep pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Pada pembelajaran daring jaringan internet berperan sangat penting, karena pada dasarnya pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan perantara jaringan internet sebagai media untuk menghubungkan antara guru dengan peserta didik melalui laptop ataupun smartphone sehingga bisa berkomunikasi walaupun jarak jauh..

Masyarakat Indonesia hingga saat ini belum mampu menikmati akses internet secara merata. Karena keterbatasan ekonomi atau jaringan internet yang masih belum optimal ke daerah atau kota tertinggal. Hal ini juga terjadi pada peserta didik di MTs Islamic Centre Welahan Jepara ada yang rumahnya jaringan internet tidak stabil. Ketika jaringan internet tidak stabil, maka pembelajaran daring akan terganggu karena komunikasi yang sulit dilakukan antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran daring sangat bergantung pada pada jaringan internet yang kuat, semakin bagus jaringan internet, semakin semakin bagus pula kualitas gambar, video, dan suara yang diterima oleh peserta didik. Ketidakstabilan jaringan internet membuat peserta didik maupun pendidik merasa kesulitan dan tidak nyaman dalam melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi terganggu.²³

Solusi untuk hal ini adalah peserta didik tersebut harus ketika pembelajaran daring harus pindah dari rumahnya ke tempat yang memiliki jaringan internet yang stabil.. Semakin baik jaringan internet yang digunakan, maka akan semakin baik pula dalam kualitas berkomunikasi,

²³ Edi sutopo, dkk, *Selaksa Rasa KBM Online* (Banyumas: Omera Pustaka, 2020), hlm. 57

karena komunikasi adalah salah satu kunci kesuksesan dari pembelajaran daring ini.

3) Harga kuota internet yang mahal

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang terjadi melalui jaringan internet. Selain menggunakan jaringan WiFi, Jaringan internet bisa didapatkan dari penggunaan pulsa atau kuota internet yang ada didalam kartu sellular. Harga kuota internet termasuk mahal bagi peserta didik yang berekonomi menengah kebawah, apalagi dimasa pandemi Covid-19 seperti ini sektor perekonomian juga terganggu. Akibatnya mereka yang tidak mampu membeli kuota internet mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Hal ini juga terjadi terhadap beberapa peserta didik di MTs Islamic Centre Welahan Jepara.

Solusi dalam hal ini biasanya peserta didik MTs Islamic Centre welahan Jepara yang tidak mampu membeli kuota internet, mereka meminta bantuan hotspot dari teman, tetangga, atau saudara yang masih memiliki kuota internet banyak, ataupun mereka ikut bergabung belajar dengan teman yang masih memiliki kuota internet untuk digunakan pembelajaran daring.

b) Proses Pembelajaran.

1) Pernyataan rasa “bosan/jenuh” oleh peserta didik

Rasa bosan akan membuat peserta didik tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang hanya melihat handphone laptop sendiri dirumah membuat suasana sepi dan tanpa interaksi langsung dengan teman-teman seperti disekolah, hingga membuat peserta didik merasa jenuh ketika dilakukan secara berkepanjangan.

Pembelajaran menggunakan media daring dalam jangka panjang memberikan efek kebosanan dan jenuh terhadap peserta didik, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator minat belajar peserta didik yang menyebutkan bahwa salah satu indikator minat

belajar peserta didik adalah pernyataan rasa “senang”.²⁴

Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut biasanya guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran.

2) Jumlah Tugas Yang Lebih Banyak Dari Pembelajaran Tatap Muka

Pada pembelajaran daring, penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik sangat terbatas, dibalik itu pendidik juga harus bias memastikan peserta didik belajar dengan benar dan menerima materi sesuai apa yang diharapkan oleh pendidik. Salah satu cara agar peserta didik tetap belajar walaupun di rumah dan tanpa ada pengawasan pendidik adalah dengan pemberian tugas. Namun peserta didik merasa keberatan dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik.

Jumlah tugas yang begitu banyak membuat peserta didik merasa keberatan dan ingin agar pembelajaran tersebut segera berakhir, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator minat belajar peserta didik yang menjelaskan bahwa salah satu indikator minat belajar peserta didik adalah keinginan peserta didik untuk menunggu pelajaran tersebut datang.²⁵

Solusi untuk mengatasi hal tersebut Pendidik mengusahakan pemberian tugas disesuaikan dengan buku pegangan peserta didik dan pendidik. Cara pendidik dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan

²⁴Bregman Sitorus, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah Terjemahan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 36

²⁵ Bregman Sitorus, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah Terjemahan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3

menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Menurut hasil analisis yang peneliti peroleh di MTs Islamic Centre Welahan Jepara, pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan cukup baik, walaupun masih ada beberapa hambatan atau kendala yang dialami oleh peserta didik. Guru Akidah Akhlak dan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring dengan menaati protokol kesehatan dari pemerintah. Guru juga menerapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekitar madrasah. Hanya saja masih ada hambatan-hambatan terutama pada peserta didik yang sedikit mengganggu pembelajaran daring Akidah Akhlak. Namun pihak madrasah mempunyai solusi untuk bias mengatasi hambatan-hambatan tersebut

